

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Masa remaja adalah masa ketika individu mulai berkembang menuju masa pendewasaan. Tugas perkembangan yang erat kaitannya dengan persiapan masa depan akan dihadapi oleh seorang remaja. Dalam masa remaja, individu akan dihadapkan dengan banyak pilihan salah satunya yaitu penentuan pilihan karir. Menurut Irmayanti (2019) perkembangan intelektual terjadi pada masa remaja awal yaitu pada usia 11-17 tahun yang berada pada tahap operasional formal yaitu saat para remaja mampu mengembangkan pikirannya secara lebih realistik atau logis sehingga mampu untuk memilah terhadap pemecahan berbagai persoalan yang dialami terutama kemampuan untuk memperkirakan masa depan. Pada masa remaja remaja awal, individu memiliki pemikiran yang lebih realistik dalam memandang diri dan masa depannya termasuk dalam merencanakan karir. Secara spesifik pada masa ini, individu berada pada tahap tentatif yaitu, tahapan ketika individu mulai mempertimbangkan pekerjaan berdasarkan atas minat dan kesukaan para remaja.

Para remaja akan dihadapkan dengan banyaknya pilihan karir yang perlu dipertimbangkan, sehingga perlu untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan baik agar karir yang diinginkan dapat tercapai. Upaya terbaik yang dapat dilakukan oleh para remaja yaitu melalui pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan, individu dapat belajar untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang di miliki oleh individu agar dapat mencapai karir yang di inginkan.

Siswa memiliki tugas perkembangan karir yang utama untuk mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir. Wujud implementasinya adalah dalam bentuk menentukan pilihan lanjutan studi yang tepat sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Penentuan karir terjadi sejak individu berada di sekolah menengah pertama (SMP) yaitu ketika remaja harus memilih pendidikan lanjutan. Siswa dihadapkan pada beberapa pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bila memilih pendidikan lanjutan ke SMK maka siswa akan dihadapkan pembelajaran yang lebih banyak mengandung muatan praktik. Sedangkan di SMA, siswa akan lebih banyak menerima pembelajaran yang mengandung muatan teori (dalam Ghassani et al. (2020).

Tantangan dalam karir harus diketahui oleh siswa. Siswa akan dihadapkan pada banyak pilihan karir yang akan memberikan pengaruh terhadap pilihan hidup selanjutnya. Keterbatasan pemahaman mengenai kemampuan diri dan keadaan lingkungan sosial dapat membuat siswa mengalami kesulitan untuk menentukan karir yang akan dipilih untuk masa depan. Hal ini menjadi permasalahan serius dalam hal karir di masa depan karena jumlah pengangguran yang setiap tahunnya dikhawatirkan akan terus bertambah akibat individu yang tidak bisa mencapai karir

yang di inginkan karena tidak memiliki pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan oleh dinamika dunia karir.

Berdasarkan data yang berhasil dicatat oleh Badan Pusat Statistik (2023), menunjukkan angka pengangguran di Indonesia pada bulan Februari tahun 2023 mencapai 7,99 juta orang. Persentase pengangguran terbanyak didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebanyak 9,60 persen, diikuti oleh lulusan SMA sebanyak 8,35 persen, kemudian lulusan diploma sebanyak 5,91 persen, lulusan sarjana sebanyak 5,52 persen, lulusan SMP sebanyak 5,41 persen dan pada jenjang pendidikan SD ke bawah sebanyak 3,02 persen. Jika ditinjau berdasarkan usia, maka penduduk dengan usia muda (15-24 tahun) dinilai masih tinggi tingkat pengangguran terbuka sebanyak 16,46 persen. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2023), di Kabupaten Buleleng angka pengangguran pada tahun 2023 sebanyak 17.051 yang membuat Kabupaten Buleleng berada diperingkat pertama sebagai kabupaten dengan jumlah pengangguran terbanyak di Bali.

Permasalahan yang dihadapi siswa dengan persoalan karir terjadi pada salah satu sekolah di SMP Negeri 1 Singaraja, Buleleng, Bali. Melalui hasil wawancara pada dua orang guru BK, ditemukan masih terdapat keraguan mengenal kesesuaian jenjang kerjanya. Hal ini diungkapkan bahwa cukup banyak siswa yang melakukan konsultasi mengenai karir yang sesuai dikarenakan dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang ditemukan dari keraguan yang dialami oleh para siswa di antaranya kurangnya pemahaman terhadap kemampuan yang dimiliki, kondisi ekonomi yang kurang, dan tuntutan sosial. Dengan permasalahan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah salah satunya pemberian layanan

karir secara klasikal pada siswa yang sesuai dengan program BK yang sudah di rancang oleh pihak sekolah. Tidak hanya itu, melalui hasil wawancara bahwa pihak sekolah juga melakukan beberapa program sosialisasi pada seluruh siswa terkait dengan sekolah pilihan. Dari keseluruhan kegiatan yang diberikan oleh siswa, masih minim pemberian layanan karir yang mengarahkan siswa untuk bisa menentukan karir sesuai yang seimbang dengan kehidupan yang dijalani sesuai dengan penilaian siswa yang didasari nilai-nilai kehidupan yang dianut. Tidak hanya itu, segala informasi yang dimiliki oleh pihak sekolah mengenai karir belum ada yang melibatkan penggunaan website dalam pemberiannya. Pemberian informasi kepada siswa mengenai karir dilakukan dengan media power point dan media baca bila dilakukannya pemberian layanan secara klasikal, sehingga permasalahan yang ditemukan juga berkaitan pada terbatasnya sumber informasi karir yang hanya di dapatkan ketika bertemu guru BK secara langsung atau adanya media informasi karir yang hanya bisa ditemukan apabila siswa ke sekolah.

Permasalahan yang dialami oleh siswa berkaitan terhadap faktor dari orientasi karir yang di pahami oleh siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa disebabkan karena kurang mengenali bakat, minat ataupun keinginan diri sendiri. Tidak jarang bahwa siswa memilih karir tertentu karena siswa belum bisa memahami situasi dan kondisi lingkungan yang memberi dampak dan pengaruh terhadap karir masa depannya. Selain itu, dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan juga dapat menyebabkan siswa merasa bingung untuk memilih sekolah lanjutan karena siswa belum memahami hal-hal penting yang dapat membantu proses perkembangan diri.

Dengan keterbatasan siswa terhadap pengetahuan karir, maka berakibat pada siswa yang tidak memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan karir yang sesuai dengan dirinya sehingga siswa masih belum bisa untuk mengambil peluang dalam menentukan karir yang sesuai.

Menurut Tressler (dalam Wibowo et al. (2023), siswa mencoba menentukan karir yang ingin dicapai dan berusaha untuk mencari cara agar dapat berproses menuju pilihan karir yang sesuai. Hal yang menjadi dasar bahwa siswa dapat menentukan arah karir ketika memiliki kesadaran terhadap dampak yang akan terjadi dalam memilih karir. Apabila karir yang ingin dicapai dapat memberikan kontribusi baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar, ketertarikan para siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang keterampilan yang diperlukan untuk mencapai karir yang di inginkan juga akan semakin tinggi. Dengan banyaknya pilihan karir yang perlu dipertimbangkan, siswa perlu secara dalam mengenal karir. Mengetahui karir dapat membantu siswa untuk memahami dan mengidentifikasi karir yang sesuai dengan minat, keterampilan, nilai-nilai hidup yang dianut, dan tujuan hidup sehingga karir yang ditentukan sehingga karir yang dipilih nantinya akan memberikan makna dan nilai kehidupan bagi siswa dengan lebih baik.

Untuk itu, siswa perlu memiliki orientasi karir yang baik sebelum menentukan sekolah lanjutan yang akan berpengaruh terhadap karir ke depannya. Orientasi karir merupakan proses bagi siswa untuk mulai mengenal, memahami dan mengembangkan pengetahuan karir agar karir yang di pilih sesuai dan siswa dapat mencapai kepuasan dalam menjalani karir tersebut. Adanya orientasi karir berkaitan dengan beberapa pertimbangan yang harus dipahami agar siswa dapat memilih karir yang sesuai. Siswa perlu untuk mengetahui bakat khusus karena dengan mengetahui

bakat khusus yang dimiliki maka penentuan karir yang diinginkan oleh siswa akan sejalan dengan kemampuan yang dimiliki khususnya untuk memilih karir yang sesuai. Selain itu, siswa perlu memahami kondisi lingkungan sosial karena akan mempengaruhi perencanaan arah karir yang dalam hal ini kondisinya akan terjadi karena ada pengaruh dari pandangan orang tua dan kondisi ekonomi. Pengalaman belajar juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa karena adanya pengalaman siswa selama melakukan aktivitas disekolah yang bersifat akademik atau non akademik maupun pengalaman yang didapatkan dari aktivitas di luar sekolah. Kemudian, keterampilan dalam menghadapi tantangan dapat membantu siswa memiliki permasalahan yang menghambat pencapaian keputusan karir. Siswa yang memiliki orientasi karir yang baik akan termotivasi untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan individu dengan tekun dan berdedikasi.

Dalam bidang pendidikan, sekolah harus menjadi tempat yang mempersiapkan pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif untuk generasi penerus bangsa. Salah satu komponen sekolah yang turut dalam membantu perkembangan individu yaitu bimbingan dan konseling. Keberadaannya dinilai sangat penting untuk mendukung sistem pendidikan atau terintegrasi dengan sistem yang ada di sekolah. Semua hal yang dikembangkan di sekolah erat kaitannya dengan kebaikan persiapan hidup siswanya. Peran remaja yang diposisikan sebagai siswa yang akan diberikan pendidikan untuk menjadi individu yang mandiri, terampil, dan progresif, maka sangat penting bagi setiap siswa untuk memiliki orientasi karir yang baik untuk mempersiapkan siswa dalam memilih karir yang sesuai.

Pada dasarnya, bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan diri sepenuhnya. Upaya yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan mengenai orientasi karir pada siswa yaitu memberikan layanan Konseling Karir. Layanan konseling karir dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman diri sehingga siswa dapat memilih karir yang sesuai dengan kemampuan diri maupun berdasarkan pada nilai lingkungan sosial yang mengarahkan siswa untuk mencapai hidup yang lebih bermakna. Pelayanan konseling karir dapat mengarahkan siswa untuk dapat memahami kemampuan yang dimiliki serta memahami kondisi lingkungan sosial. Dengan hal tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan yang sesuai dalam memilih sekolah lanjutan. Menurut Krumboltz (dalam Zunker (2006), konseling karir juga dapat membantu siswa untuk mengenal dan mengeksplorasi karir masa depan dengan menyesuaikan antara harapan dan kenyataan dalam mengenal karir hingga pada tahap pengambilan keputusan karir.

Pemberian layanan konseling karir kepada siswa perlu didukung dengan penggunaan teknik-teknik. Layanan konseling karir dapat diberikan dengan pemodelan secara simbolis. Teknik ini dikembangkan oleh Albert Bandura yang mengarahkan siswa untuk belajar suatu hal baru melalui pengamatan objek yang digunakan sebagai model. Teknik ini mendorong siswa untuk mengamati, mengidentifikasi, dan meniru objek lain melalui pemodelan tingkah laku tiruan berupa tanda, gambar, dan kata (dalam Ardiasfika & Winingsih (2023).

Untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, dibutuhkan media dalam pemberian layanan, salah satunya layanan yang berkolaborasi dengan perkembangan teknologi. Teknologi-teknologi pada bidang

ini berkembang untuk memenuhi kebutuhan setiap pemberian layanan yang disesuaikan dengan karakteristik pada siswa (dalam Isro'i et al. (2022)). Penggunaan media sangat membantu keefektifan proses layanan, isi layanan dan penyampaian informasinya. Selain itu, penggunaannya menjadi fasilitator eskalasi kognisi serta kapabilitas pengajar dalam menginterpretasikan informasi terkait . Salah satu media yang dapat digunakan adalah website. Melalui website, guru BK dapat menawarkan kepada siswa untuk memahami informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan video. Dengan demikian, website adalah media yang dapat digunakan oleh guru BK sebagai media untuk memberikan berbagai informasi kepada siswa mereka, terutama yang berkaitan dengan informasi yang dapat membangun pemahaman karir. Pemberian informasi karir melalui bantuan website ini dapat dilakukan tanpa pertemuan langsung di dalam kelas dan tidak terbatas oleh waktu, sehingga sangat membantu sekolah yang tidak memiliki waktu masuk atau jam bimbingan dan konseling (dalam Tumanggor et al. (2019)

Ada berbagai media website yang dapat digunakan dalam pemberian layanan kepada siswa salah satunya adalah google site. Dengan menggunakan website ini, guru BK dapat menyusun layanan informasi yang menarik dengan menambahkan video dan gambar sesuai dengan fitur yang disediakan. Penggunaan website ini dapat dikolaborasikan dengan beberapa situs lain yang dapat diakses melalui link yang tersedia pada fitur google site. Layanan yang akan dikembangkan melalui google site akan berkolaborasi dengan beberapa situs seperti penggunaan chatbot untuk memberikan respon terhadap siswa yang akan melakukan layanan. Selain itu, situs google meeting juga akan dikolaborasikan dalam website ini sehingga siswa dan guru BK dapat melakukan pertemuan tatap muka secara luring.



Agar pelaksanaan dalam pemberian layanan konseling melalui media website dapat dilakukan oleh guru BK dengan baik, maka perlu adanya panduan yang dapat memberikan arahan dalam pemberian layanan melalui media website sehingga guru BK dapat memberikan layanan dengan terstruktur. Lebih jelasnya, panduan ini akan dirancang sesuai dengan program-program yang tersedia pada media website. Seperti tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan konseling melalui website hingga standar-standar yang perlu dipahami oleh guru BK dalam memberikan layanan melalui media website.

Untuk menggali lebih dalam topik ini, penelitian ini menggunakan berbagai aspek yang relevan. Penelitian oleh Siahaan et al. (2020) yang dilakukan di MAN 1 Medan yang membahas mengenai program konseling karir menjelaskan bahwa konseling karir ditujukan kepada upaya membantu siswa mampu mengambil keputusan sendiri usai menamatkan studi, baik itu melanjutkan studi ke pendidikan tinggi atau siap berkarir dan menghadapi dunia pekerjaan. Penelitian oleh Ardiasfika & Winingsih (2023) mengindikasikan bahwa penggunaan layanan menggunakan teknik modeling simbolik dapat menunjang siswa dalam merencanakan karir sehingga perencanaan karirnya meningkat. Penelitian oleh Permana et al. (2023) menjelaskan bahwa setelah siswa menggunakan produk media website terjadi peningkatan yang signifikan pada saat menentukan sebuah pilihan karir yang tepat berdasarkan kepribadian siswa.

Uraian latar belakang di atas mendorong pengkaji untuk mengelaborasi suatu “Panduan Layanan Konseling Karir Dengan Teknik Modeling Simbolik Melalui Media Website Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Siswa Pada Tingkat SMP.” Dibuatkannya panduan layanan konseling yang berkolaborasi dengan

penggunaan website ini diharapkan dapat membantu para pengarah untuk memudahkan pelaksanaan layanan konselingnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berikut ini beberapa probelamtika riset yang teridentifikasi:

1. Pemahaman terhadap orientasi karir pada siswa masih kurang sehingga berpengaruh dalam mengenal karir yang sesuai berdasarkan pada kondisi siswa
2. Tingginya angka pengangguran di Kabupaten Buleleng berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik di Provinsi Bali pada tahun 2023 menjadi salah satu dampak yang terjadi apabila siswa tidak memiliki orientasi karir yang baik.
3. Belum adanya panduan pelayanannya melalui media website dalam rangka meninggikan orientasi karirnya.
4. Kurangnya pelayanan konseling karir yang menggunakan media agar pengetahuan mengenai karirnya dapat ditemukan tanpa terbatas oleh tempat dan waktu.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilaksanakan guna menghindari penyimpangan atau pelebaran pokok masalah supaya penelitian lebih terfokus yang akan berdampak pada hasil penelitian yang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

1. Fokus penelitian adalah mengembangkan panduan media website yang digunakan untuk memberikan layanan konseling karir dengan teknik modeling simbolik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan orientasi karir yang baik.
2. Lingkup penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Singaraja sebagai tempat untuk dilakukannya penelitian terkait pengembangan panduan layanan konseling karir dengan teknik modeling simbolik melalui media website untuk meningkatkan orientasi karir siswa pada tingkat SMP.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun beberapa rumusan problematika riset ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan panduan layanan konseling karir dengan teknik modeling simbolik melalui media website sehingga dapat meningkatkan orientasi karir siswa pada tingkat SMP?
2. Bagaimana keberterimaan panduan layanan konseling karir dengan teknik modeling simbolik melalui media website sehingga meningkatkan orientasi karir siswa pada tingkat SMP?
3. Bagaimana keefektifan panduan layanan konseling karir dengan teknik modeling simbolik melalui media website sehingga dapat meningkatkan orientasi karir siswa pada tingkat SMP?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut ini esesnsi dari riset ini :

1. Untuk mengetahui bahwa rancangan panduan layanan konseling karir dengan teknik modeling simbolik melalui media website sehingga dapat meningkatkan orientasi karir siswa pada tingkat SMP.
2. Untuk mengetahui keberterimaan panduan layanan konseling karir dengan teknik modeling simbolik melalui media website sehingga dapat meningkatkan orientasi karir siswa pada tingkat SMP.
3. Untuk mengidentifikasi efektivitas layanan konselingnya dengan teknik modeling simbolik melalui media website sehingga dapat meningkatkan orientasi karir siswa pada tingkat SMP.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Berikut ini sejumlah utilitas riset:

1. Manfaat Teoritis

Temuan riset ini dapat mendorong tenaga pengajarnya untuk mengimplementasikan pelaksanaan layanan melalui panduan konseling karir berbasis website dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan orientasi karir pada siswa pada tingkat SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Temuan riset ini dapat memperbanyak rekonsi secara praktis untuk menyelesaikan studinya;

- b. Bagi Peserta Didik

Temuan riset ini memberikan pemahaman secara praktis untuk orientasi karirnya, maka dari itu para peserta didik dapat mengenal

karir yang sesuai dengan kondisi dari kemampuan diri dan lingkungan yang dapat memberikan pengaruh nantinya pada karir yang akan ditentukan.

c. Bagi Pihak Instansi

Temuan riset ini menjelaskan mengenai karir yang sesuai dengan siswa melalui panduan arahan secara simboliknya seiring esensi peningkatan orientasi karir para siswanya.

d. Bagi Guru BK

Temuan riset ini memfasilitasi efisiensi pengajar ketika membantu siswa yang ingin melakukan konsultasi dengan lebih mudah dan dapat memberikan informasi yang lebih beragam.

### 1.7 Kerangka Yang Di Harapkan

Temuan riset ini berupa website yang dapat digunakan sebagai media pemberian layanan penyuluhan karirnya dengan pemodelan secara simbolis dalam rangka eskalasi orientasi jenjang kerja siswanya pada tingkat SMP. Pengembangan media yang digunakan untuk kegiatan konseling diharapkan dapat memberikan dampak pada pemberian layanan dengan lebih mudah, menarik dan terstruktur karena menggunakan media berupa website yang telah dirancang pada fitur-fitur yang akan menyajikan informasi, pelayanan berupa komunikasi melalui video pertemuan dan pelaksanaan tugas-tugas yang dapat dikerjakan secara langsung melalui media website sehingga guru BK dapat memantau setiap perkembangan siswa yang memiliki permasalahan terhadap orientasi karir melalui media tersebut. Hal ini dapat membantu siswa dalam mencari informasi mengenai karir dan melakukan konsultasi

bersama dengan guru BK mengenai permasalahan karir secara efektif dan fleksibel. Untuk lebih memudahkan guru BK dan siswa untuk memahami media website, maka dirancang berupa panduan yang akan memberikan informasi seputar kajian teori yang digunakan dalam pemberian layanan serta tata cara pelaksanaan layanan konseling karir dengan teknik modeling simbolik.

